Anak (1-3 tahun)
Article

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang

AGU 5, 2026

4 MINS

Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang dapat dilihat dari perannya dalam membantu anak mengenal dunia sekolah, membiasakan diri dengan kegiatan yang terstruktur, belajar disiplin, mengembangkan kreativitas, menanamkan nilai-nilai positif, serta membentuk dasar kepribadian yang kuat.

Pada masa usia dini yang dikenal sebagai golden period, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir, bahasa, motorik, sosial, dan emosional.

Karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak sekadar menjadi persiapan sebelum masuk sekolah dasar, tetapi juga menjadi fondasi penting yang membantu si Kecil lebih siap belajar, beradaptasi, dan berkembang secara optimal di masa depan.

Selain itu, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga mendorong setiap anak mengikuti pendidikan anak usia dini setidaknya satu tahun sebelum memasuki sekolah dasar agar lebih siap mengikuti proses belajar selanjutnya.

Apa Itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini melalui kegiatan bermain dan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, kegiatan di PAUD memberikan stimulasi yang dibutuhkan anak usia prasekolah agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Masa usia dini juga dikenal sebagai golden period, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat.

Penelitian di bidang neuroscience menunjukkan bahwa pengalaman dan stimulasi yang diterima anak pada masa ini akan membentuk fondasi kemampuan belajar, perilaku, serta kesehatan mentalnya di masa depan.

Oleh karena itu, usia ideal masuk PAUD umumnya berada pada rentang 3–6 tahun, ketika anak mulai siap mengeksplorasi lingkungan belajar baru sekaligus mengembangkan berbagai keterampilan dasar.

Baca Juga : Pendidikan Karakter Anak Tak Kalah Penting dari Pendidikan Akademis. Ini Alasannya

Manfaat PAUD untuk Anak

Mengikuti PAUD bukan berarti membuat si Kecil belajar akademik lebih cepat. Justru, tujuan utamanya adalah memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak siap belajar dan beradaptasi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

1. Memperkenalkan Anak Pada Dunia Sekolah

Pengalaman belajar di PAUD akan membantu anak untuk lebih siap dalam menerima pelajaran formal di bangku pendidikan selanjutnya (SD).

Hal ini yang menjadi salah satu alasan UNESCO merekomendasikan setiap anak mendapatkan pendidikan anak usia dini pada usia pra sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah tentu berbeda dengan lingkungan di rumah. PAUD dapat menjembatani perbedaan suasana di kedua tempat tersebut.

Si Kecil akan belajar berinteraksi dengan anak sebayanya, mengikuti aturan yang ditetapkan di playgroup atau TK, belajar beradaptasi dengan rutinitas, dan sebagainya.

Selain mengenalkan suasana sekolah, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal dengan mengembangkan kemampuan akademik awal, regulasi diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan sosial-emosional.

Melalui stimulasi yang sesuai usia, si Kecil belajar mengikuti aturan, mengelola emosi, bekerja sama, dan membangun fondasi karakter maupun kemampuan belajar yang dibutuhkan di jenjang berikutnya.

2. Membiasakan Anak Terhadap Kegiatan Terstruktur

Meski bukan lembaga pendidikan formal, kegiatan yang diadakan di playgroup atau TK dirancang khusus agar sesuai dengan fungsi pendidikan anak usia dini.

Salah satu tujuannya adalah melatih anak agar terbiasa terhadap rutinitas dan kegiatan-

kegiatan terstruktur. Misalnya, anak akan belajar berolahraga, berbaris, menyusun puzzle, dan sebagainya.

Pola kegiatan seperti ini tidak hanya membantu menumbuhkan keterampilan motorik dan kognitif, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan ketahanan mental. Anak-anak yang terpapar kegiatan ini lebih siap menghadapi tantangan di kemudian hari.

Kesiapan sekolah berbeda dengan tuntutan akademik yang terlalu dini. Kesiapan sekolah mencakup kemampuan anak untuk mandiri, mengelola emosi, berkomunikasi, mengikuti aturan, serta memiliki rasa ingin tahu yang baik.

Sebaliknya, memaksa si Kecil menguasai membaca, menulis, dan berhitung sebelum kesiapan perkembangannya terbentuk justru dapat membuat anak tertekan.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sebaiknya berfokus pada pengalaman bermain dan belajar yang sesuai tahap perkembangannya.

3. Mengajari Anak Untuk Disiplin Dan Mengikuti Peraturan

Di rumah, si Kecil tentu terbiasa bermain sesuka hati. Ia juga mungkin sudah terbiasa mengikuti “aturan” yang Mam tetapkan, yang biasanya tergolong lentur dibandingkan “aturan” yang terdapat di luar rumah.

Nah, usia pra sekolah adalah saat yang tepat baginya untuk belajar mengikuti pola kegiatan maupun aturan lain di luar rumah.

Mengikuti kegiatan pendidikan anak usia dini akan melatihnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan peraturan baru. Ia juga akan belajar berbagi, mengantre, menunggu, dan memahami bahwa ternyata tidak semua hal yang ia inginkan bisa ia dapatkan.

Disiplin yang diajarkan pada usia dini tidak hanya membantu perkembangan karakter, tetapi juga membentuk dasar untuk keberhasilan akademik dan sosial di masa depan.

4. Menumbuhkan Imajinasi dan Kreativitas

Anak usia dini belajar dengan cara bermain. Lembaga-lembaga penyedia pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat untuk memfasilitasi kebutuhan si Kecil tersebut. Bila si Kecil belajar dalam suasana yang menyenangkan, akan lebih mudah baginya untuk menyerap berbagai bimbingan yang diberikan.

Kreativitas yang dikembangkan melalui permainan dan kegiatan seni di usia dini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan inovasi dan pemecahan masalah di masa dewasa.

Anak-anak yang terpapar seni dan kerajinan sejak kecil memiliki kemungkinan hingga delapan

kali lebih besar untuk menjadi inovator, seperti pemilik bisnis atau pemegang paten, dibandingkan dengan rata-rata populasi.

Selain itu, aktivitas seni seperti menggambar, bermain musik, atau membuat kerajinan tangan membantu mengembangkan kemampuan berpikir “di luar kotak,” yang merupakan elemen kunci untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

Lingkungan yang mendukung eksplorasi seni dan kreativitas juga mendorong rasa ingin tahu si Kecil, membantu mereka mengembangkan pola pikir inovatif dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata.

Dengan memberikan si Kecil peluang untuk berkreasi, Mam tidak hanya mendukung pertumbuhan imajinasinya, tetapi juga berkontribusi pada fondasi kesuksesan mereka di masa depan.

5. Menanamkan Nilai-Nilai Positif

Program kegiatan yang diadakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, toleransi, berbagi, dan sebagainya. Pada usia pra sekolah, anak belajar dengan cara bermain.

Maka dari itu, kegiatan yang dilakukan di playgroup dan TK dirancang layaknya permainan, meski sebenarnya menyimpan maksud pembelajaran tertentu.

Melalui berbagai permainan tersebut, si Kecil akan belajar tentang sopan santun, menghormati orang lain, berbagi dengan orang lain, pentingnya bersikap jujur, dan lain-lain.

6. Membentuk Dasar Kepribadian Anak

Pada fase golden years, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengalaman yang didapat si Kecil di periode ini turut membentuk kepribadiannya dan akan mempengaruhi sosoknya hingga kelak ia dewasa.

Maka dari itu, Prof. Reni mengingatkan, pengaruh pendidikan untuk anak usia dini sangat signifikan dalam membentuk karakter anak. Melalui pendidikan anak usia dini, si Kecil akan mendapatkan berbagai contoh dan kegiatan positif yang akan ia ingat dan praktikkan dalam kehidupannya.

Baca Juga : Cara Mendidik Anak agar Cerdas Sejak Dini: Tips Praktis untuk Mam

Cara Memilih Lingkungan Belajar Serta

Peran Stimulasi di Rumah

Dalam memilih lingkungan belajar untuk si Kecil, Mam sebaiknya mencari lingkungan yang aman, hangat, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik.

Lingkungan belajar yang positif akan membantu si Kecil merasa nyaman untuk bereksplorasi, bertanya, dan belajar sesuai tahap perkembangannya.

Meski demikian, stimulasi di rumah tetap memiliki peran utama. Hubungan yang penuh kasih sayang, komunikasi yang hangat, serta aktivitas bermain dan belajar bersama keluarga merupakan fondasi penting bagi kesiapan belajar si Kecil.

Dengan demikian, lingkungan pendidikan di luar rumah dan lingkungan keluarga dapat saling melengkapi dalam membantu si Kecil belajar, beradaptasi, dan berkembang secara optimal.

Selain stimulasi yang tepat, kesiapan si Kecil untuk menyerap hal-hal baru juga dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Oarena itu, penting memastikan kebutuhan nutrisinya terpenuhi setiap hari.

S-26 Procal Nutrissentials hadir dengan Kolin, AHA, DHA, Alfa-Laktalbumin, Omega 3 & 6, serta dilengkapi vitamin dan mineral untuk mendukung perkembangan otak, daya tahan tubuh, dan pertumbuhan si Kecil. Dukung proses belajar si Kecil dengan tubuh yang sehat dan perkembangan otak yang optimal.

Pertanyaan yang sering ditanyakan?

1. Apakah asupan nutrisi harian berpengaruh secara langsung pada daya tangkap anak di kelas?

Ya. Asupan nutrisi yang cukup membantu mendukung perkembangan otak, konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar si Kecil sehingga ia lebih siap mengikuti aktivitas di PAUD.

2. Apakah anak yang mengikuti PAUD otaknya lebih cerdas, tanggap, dan berani tampil?

Ya. PAUD memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain dan belajar yang sesuai usia sehingga dapat mendukung perkembangan kognitif, kemampuan sosial, komunikasi, dan rasa percaya diri anak.

3. Bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri anak saat PAUD?

Berikan apresiasi atas usaha anak, ajak mencoba hal-hal baru, serta beri anak kesempatan menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri agar rasa percaya dirinya terus berkembang.

Source

- Nesbitt, K. T., & Farran, D. C. (2021). Effects of Prekindergarten Curricula: Tools of the Mind as a Case Study. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, *86*(1), 7–119. https://doi.org/10.1111/mono.12425
- Fyffe, L., Sample, P. L., Lewis, A., Rattenborg, K., & Bundy, A. C. (2022). Entering Kindergarten After Years of Play: A Cross-Case Analysis of School Readiness Following Play-Based Education. *Early childhood education journal*, 1–13. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01428-w
- So, M., Woodward, K. P., Shlafer, R. J., Testa, A., Davis, L., & Jackson, D. B. (2023). Positive Early Childhood Experiences and School Readiness among US Preschoolers. *The Journal of pediatrics*, *262*, 113637. https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2023.113637

Bagikan sekarang




Ashton
Science Olympiad Medalist
Dazelin
Tech Science Medalist
Aleesya
Ice Skating Medalist
Optimalkan Potensi
Hebat si Kecil
BERSAMA
Wyeth Nutrition
S-26
ParenTeam
JOIN SEKARANG >